

Theory of Planned Behavior: Analysis of Factors Affecting the Preventive Behaviors of Alcohol Consumption and Smoking among Students from West Kalimantan, in Yogyakarta

Yesi Vila Delpia¹⁾, Bhisma Murti^{1,2)}, Nunuk Suryani³⁾

¹⁾Masters Program in Public Health, Sebelas Maret University, Surakarta

²⁾ Faculty of Medicine, Sebelas Maret University, Surakarta

³⁾ Faculty of Teaching and Educational Sciences, Sebelas Maret University, Surakarta

ABSTRACT

Background: Indonesia ranked the third highest country in the world in the prevalence of smokers in 2010. The prevalence of alcohol drinkers reached 4.6% in 2007. West Kalimantan ranked the third highest and the fifth highest province in Indonesia in the number of smokers and drinkers, respectively. This study aimed to analyze factors affecting the preventive behavior of alcohol consumption and smoking among students from West Kalimantan, Indonesia.

Subjects and Method: This was an analytical observational study with cross sectional design, conducted in Yogyakarta. A total of 100 students of West Kalimantan were selected by simple random sampling. The data were collected by a set of questionnaire and analyzed by path analysis.

Results: Positive attitude toward alcohol consumption ($b=0.196$; $p<0.001$), positive subjective norms ($b=0.650$; $p<0.001$), strong perceived behavior control ($b=0.296$; $p<0.001$), strong intention ($b=1.755$; $p<0.001$) had positive effect on alcohol consumption preventive behavior. Positive attitude toward smoking ($b=0.381$; $p<0.001$), positive subjective norms ($b=0.357$; $p<0.001$), strong perceived behavior control ($b=0.252$; $p<0.001$), and strong intention ($b=1.122$; $p<0.001$) had positive effect on smoking prevention behavior.

Conclusion: Theory of planned behavior can be used to predict preventive health behavior of a person, with respect to alcohol consumption and smoking. Attitude, subjective norm, perceived behavior control, and intention, each had either indirect or direct effect on alcohol consumption and smoking prevention behavior.

Keywords: Theory of Planned Behavior, alcohol consumption, smoking, preventive behavior

Correspondence:

Yesi Vila Delpia. Masters Program in Public Health, Sebelas Maret University, Surakarta.

Email: yesiviladelpia137@gmail.com.

LATAR BELAKANG

Perilaku yang sehat menentukan tingkat kesehatan setiap individu atau mahasiswa. Beberapa perilaku yang sehat seperti melakukan pencegahan konsumsi alkohol dan merokok, namun saat ini mengkonsumsi alkohol dan merokok menjadi hal umum yang dilakukan mahasiswa. Menurut WHO (World Health Organization) tahun 2012, salah satu penyebab kematian di Asia Tenggara disebabkan oleh penyakit tidak menular yang

dipengaruhi oleh penyalahgunaan alkohol (WHO, 2012), serta terdapat paling sedikit 50 juta orang telah meninggal akibat mengidap penyakit karena tembakau (Fauzi *et al*, 2013).

Di Indonesia, pada tahun 2007 prevalensi orang yang mengonsumsi alkohol masih tinggi hingga mencapai 4.6%. Dari data tersebut, Kalimantan Barat menduduki peringkat ke lima peminum terbanyak 8.8% (Depkes, 2009). Populasi berisiko melakukan perilaku ini yaitu mahasiswa, dimana

risiko untuk melakukan perilaku ini mencapai 5.5% dan 3.5% saat usia mencapai 15-24 tahun dan risiko meningkat menjadi 6.7% dan 4.3% pada usia 25-34 tahun (Depkes, 2009).

Pada tahun 2013, menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi perokok di Indonesia sebagian besar diwakili oleh laki-laki (36.3%) dan sebagian kecil perempuan (6.7%) (Riskesdas, 2013 *cit* Kemenkes RI, 2015). Adapun provinsi yang proporsi usia mulai merokok rentang 15-19 tahun termasuk tertinggi di Indonesia yaitu Provinsi Lampung (60.9%) dan Provinsi Kalimantan Barat menempati posisi ketiga tertinggi (57.4%), setelah NTB (58.4%) (Riskesdas, 2013 *cit* Kemenkes RI, 2015).

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan merokok dan konsumsi alkohol telah dilakukan, namun kebanyakan hanya meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dan konsumsi alkohol, intensi dan faktor yang mempengaruhi untuk berhenti berperilaku, bukan pada pencegahan. Hasil penelitianterdahulu menemukan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku merokok dan mengonsumsi alkohol adalah tingkat pengetahuan dan sikap (Sulistyowati, 2012), tingkat pengetahuan individu juga berpengaruh pada perilaku pencegahannya (Mananggell,2016).Faktorlainnyayang mempengaruhi perilaku merokok yaitu adanya pengaruh dari orang tua, teman sebaya, kepribadian seseorang, iklan rokok, perbedaan jenis kelamin dan besarnya uang jajan (Fuadah, 2011; Lindawati *et al*, 2012), semakin besar uang jajan yang diterima mahasiswa, maka akan semakin tinggi pula konsumsinya (Samuelson dan Willian, 2001 *cit* Wurangian *et al*,2011).

Penelitian lainnya juga ada yang meneliti tentang faktor yang menjadi hambatan berhenti merokok. Beberapa penelitian menemukan bahwa niat berhenti merokok, tingkat ketergantungan rokok, persepsi ter-

hadap ancaman penyakit akibat rokok, persepsi manfaat berhenti merokok, persepsi kesulitan berhenti merokok menjadi faktor penghambat berhenti merokok (Darojah, 2014). Selain itu, faktor psikologis juga dianggap berpengaruh terhadap perilaku kesehatan seperti sikap dan niat berperilaku (Dahlgren *et al*, 1991 *cit* Kye dan Park, 2012).

Salah satu teori yang biasa digunakan untuk memprediksi faktor risiko yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu *theory of planned behavior*. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh niat berperilaku yang ditentukan oleh sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku (Ajzen, 1991 *cit* Barmpagianni *et al*, 2014).Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan menguji *theory of planned behavior* dalam memprediksi faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok.

SUBJEK DAN METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 Agustus-4 Oktober 2016, di Yogyakarta khususnya di asrama-asrama dari Provinsi Kalimantan Barat dan di rumah-rumah yang ditempati mahasiswa dari Provinsi Kalimantan Barat. Populasi penelitian ini berjumlah 220 Mahasiswa dan sampel berjumlah 100 subjek dengan teknik sampling yaitu *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Variabel eksogen dalam penelitian ini yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi pengendalian perilaku. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu niat dan perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ana-

lisis jalur dengan menggunakan program SPSS AMOS 22.

HASIL

Karakteristik umur subjek penelitian dapat dilihat dalam Tabel 1, hasilnya menunjukkan bahwa dari 100 subjek penelitian sebagian besar diwakili oleh subjek penelitian yang berusia 21 tahun (22%). Hasil penelitian juga menemukan bahwa dari 100 subjek penelitian, pada pencegahan konsumsi alkohol terdapat 71 (71%) subjek yang memiliki sikap positif, 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, 73 subjek (73%) yang memiliki persepsi pengendalian perilaku yang baik, 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi dan 73 subjek (73%) yang melakukan perilaku pencegahan konsumsi alkohol yang tergolong tinggi. Hasil penelitian juga menemukan bahwa dari 100 subjek penelitian, pada pencegahan merokok terdapat 73 (73%) subjek yang memiliki sikap positif, 75 subjek (75%) yang memiliki norma subjektif tinggi, 73 subjek (73%) yang memiliki persepsi pengendalian perilaku

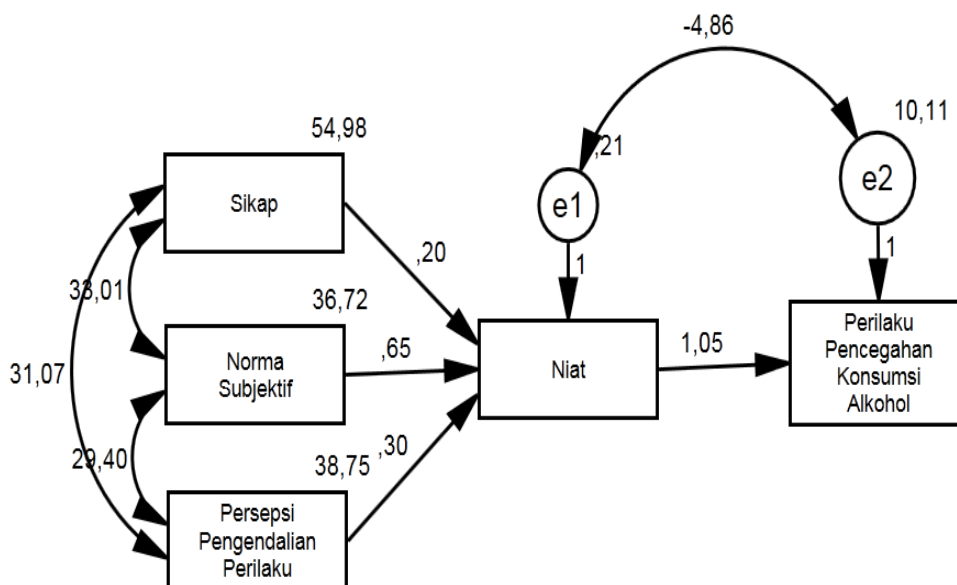
yang baik, 75 subjek (75%) memiliki niat yang tinggi dan 69 subjek (69%) yang melakukan perilaku pencegahan merokok yang tergolong tinggi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik umur subjek penelitian

Umur	N	Persentase (%)
18	4	4.0
19	5	5.0
20	15	15.0
21	22	22.0
22	19	19.0
23	17	17.0
24	9	9.0
25	5	5.0
26	1	1.0
27	2	2.0
29	1	1.0
Total	100	100.0

Sumber: Data Primer, di olah 2016

Adapun hasil pengolahan data analisis jalur dengan SPSS AMOS 22 untuk pencegahan konsumsi alkohol yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Model Struktural dengan *unstandardized solution*

Tabel 2. Hasil analisis jalur tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan konsumsi alkohol

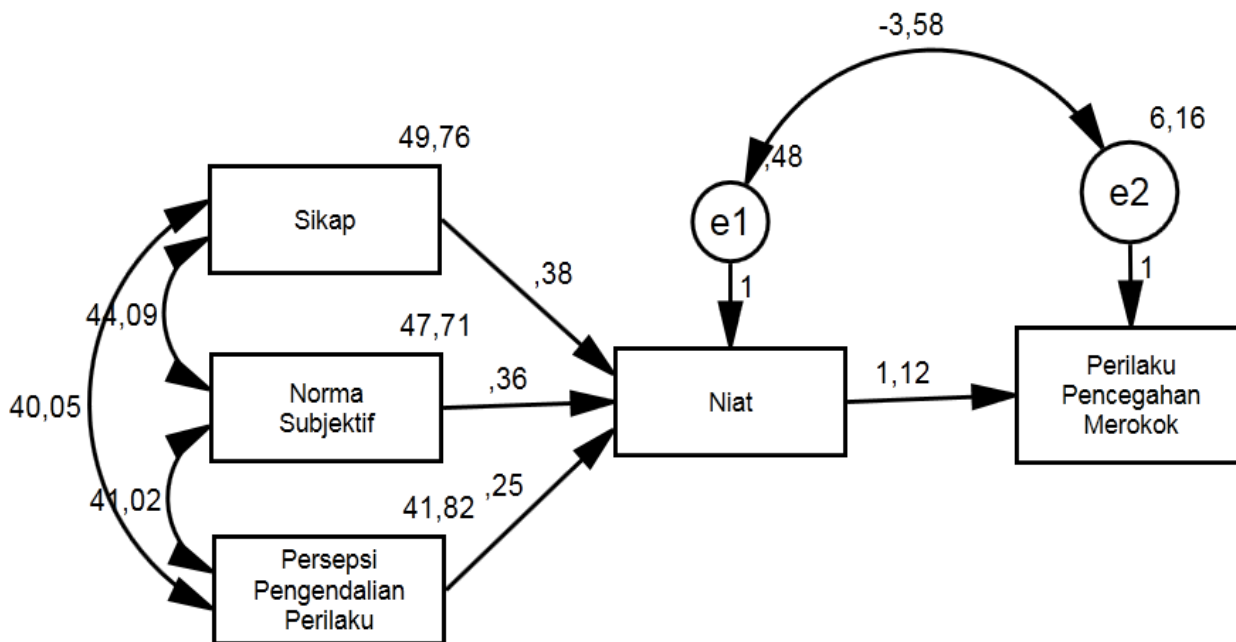
Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Jalur Tidak Terstandarisasi (b)	SE	p	Koefisien Jalur Terstandarisasi (Beta)
Pengaruh Langsung					
Perilaku ←	Niat	1.05	0.05	<0.001	1.00
Pengaruh Tidak Langsung					
Niat ←	Sikap	0.19	0.05	<0.001	0.19
Niat ←	Norma subjektif	0.65	0.09	<0.001	0.54
Niat ←	Persepsi pengendalian perilaku	0.29	0.09	<0.001	0.25
N Observasi= 100					
Model Fit					
CMIN	= 1.86	p= 0.394			
NFI	= 0.99				
CFI	= 1.00				
RMSEA	= 0.01				

Gambar 1 menunjukkan model struktural yang sudah diestimasi dengan SPSS AMOS 22, dari hasil identifikasi model didapatkan nilai *degree of freedom* (df) dengan nilai 2. Indikator yang menunjukkan kesesuaian model analisis jalur dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu didapatkan fit index (indeks kecocokan) CMIN sebesar 1.86 dengan nilai $p = 0.394$, $NFI = 0.99 > 0.90$, $CFI = 1.00 > 0.90$, $RMSEA = 0.01 < 0.08$, yang berarti model empirik tersebut memenuhi kriteria yang ditentukan dan dinyatakan sesuai dengan data empirik. Hasil analisis jalur (koefisien jalur yang tidak terstandarisasi (b) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit sikap maka akan meningkatkan skor niat sebesar 0.19. Norma subjektif juga dapat meningkatkan niat, dimana setiap terjadi peningkatan 1 unit norma subjektif maka akan meningkatkan skor niat sebesar 0.65. Persepsi pengendalian perilaku juga dapat meningkatkan niat, dimana setiap terjadi peningkatan 1 unit persepsi pengendalian perilaku maka akan meningkatkan skor niat sebesar 0.29.

Niat sendiri dapat meningkatkan perilaku pencegahan konsumsi alkohol yaitu setiap terjadi peningkatan 1 unit niat dapat meningkatkan skor perilaku pencegahan konsumsi alkohol sebesar 1.05. Hasil analisis jalur (koefisien jalur terstandarisasi (Beta)) juga menyatakan bahwa norma subjektif adalah variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan niat, dimana setiap terjadi peningkatan 1 SD norma subjektif maka akan meningkatkan 0.54 SD niat.

Hasil analisis jalur untuk pencegahan merokok dapat dilihat pada Gambar 2 dan Tabel 3. Gambar 2 menunjukkan model struktural yang sudah diestimasi dengan SPSS AMOS 22, dari hasil identifikasi model didapatkan nilai *degree of freedom* (df) dengan nilai 2. Indikator yang menunjukkan kesesuaian model analisis jalur dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu didapatkan fit index (indeks kecocokan) CMIN sebesar 1.86 dengan nilai $p = 0.394$, $NFI = 1.00 > 0.90$, $CFI = 1.00 > 0.90$, $RMSEA = 0.01 < 0.08$. Hasil uji kesesuaian model ini berarti model empirik tersebut telah memenuhi kriteria yang diten-

tukan dan dinyatakan sesuai dengan data empirik, karena itu model ini merupakan model yang sesuai.



Gambar 2. Model Struktural dengan *unstandardized solution*.

Tabel 3. Hasil analisis jalur tentang faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan merokok

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien Jalur Tidak Terstandarisasi (b)	SE	p	Koefisien Jalur Terstandarisasi (Beta)
Pengaruh Langsung					
Perilaku ←	Niat	1.12	0.04	<0.001	1.02
Pengaruh Tidak Langsung					
Niat ←	Sikap	0.38	0.07	<0.001	0.39
Niat ←	Norma subjektif	0.36	0.08	<0.001	0.35
Niat ←	Persepsi pengendalian perilaku	0.25	0.08	<0.001	0.23
N Observasi	= 100				
Model Fit					
CMIN	= 0.07	p= 0.968			
NFI	= 1.00				
CFI	= 1.00				
RMSEA	= 0.01				

Hasil analisis jalur (koefisien jalur yang belum terstandarisasi (b) menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan 1 unit sikap maka akan meningkatkan skor niat sebesar 0.19. Norma subjektif juga dapat meningkatkan niat, dimana setiap terjadi peningkatan 1 unit norma subjektif maka akan meningkatkan skor niat sebesar 0.65. Persepsi pengendalian perilaku juga dapat meningkatkan niat, dimana setiap terjadi peningkatan 1 unit persepsi pengendalian perilaku maka akan meningkatkan skor niat sebesar 0.29. Niat dapat meningkatkan perilaku pencegahan merokok yaitu jika terjadi peningkatan 1 unit niat maka terjadi peningkatan skor perilaku pencegahan merokok sebesar 1.05.

Hasil analisis jalur (koefisien jalur terstandarisasi (Beta)) juga menyatakan bahwa norma subjektif adalah variabel yang paling berpengaruh dalam meningkatkan niat, dimana setiap terjadi peningkatan 1 SD norma subjektif maka akan meningkatkan 0.54 SD niat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh sikap Terhadap Perilaku Pencegahan Konsumsi Alkohol dan Merokok

Hasil analisis jalur penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara langsung antara sikap terhadap perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok, namun sikap memiliki pengaruh positif secara tidak langsung melalui niat terhadap perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok.

Sikap mengarah pada tanggapan berupa persetujuan atau mendukung atau tidak pada suatu objek, khususnya dalam penelitian ini yaitu perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok. Sikap yang

positif atau negatif dapat menentukan perilaku seseorang melalui niatnya, dimana semakin positif sikap seseorang maka niat untuk melakukan suatu perilaku akan semakin tinggi. Niat yang tinggi mempengaruhi orang tersebut untuk melakukan perilaku yaitu perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mcgee *et al* (2015), dimana tidak terdapat pengaruh langsung sikap terhadap perilaku pencegahan merokok, namun sikap dapat melalui niat dalam mempengaruhi perilaku pencegahan merokok pada individu (Mcgee *et al*, 2015). Sikap juga merupakan faktor yang signifikan dalam memprediksi niat untuk melakukan perilaku seperti merokok (Karimy *et al*, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini yaitu seperti penelitian yang dilakukan oleh Merken *et al* (2011) yang hasilnya menyatakan bahwa perilaku setiap individu tidak terlepas dari sikapnya terutama yang berkaitan dengan perilaku merokok. Sikap memiliki hubungan dengan perilaku merokok melalui niat (Merken *et al*, 2011). Penelitian lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cooke *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *theory of planned behavior* dapat digunakan untuk memprediksi perilaku seseorang. Salah satu faktor yang berkaitan dengan *theory of planned behavior* adalah sikap, dimana sikap seseorang berkaitan erat dengan niat untuk melakukan perilaku seperti mengonsumsi alkohol (Cooke *et al*, 2014).

2. Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Perilaku Pencegahan Konsumsi Alkohol dan Merokok

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara langsung antara norma subjektif terhadap perilaku pencegahan

konsumsi alkohol dan merokok, namun norma subjektif memiliki pengaruh positif secara tidak langsung melalui niat. Norma subjektif berisi keyakinan mengenai tekanan sosial yang didapat dan dirasakan individu dari harapan orang-orang yang memiliki pengaruh cukup tinggi bagi hidupnya. Harapan-harapan ini dapat berasal dari orang tua, saudara/ teman serta guru atau dosen. Semakin tinggi harapan orang lain yang dianggap penting bagi hidupnya untuk mencegah perilaku konsumsi alkohol dan merokok, maka akan semakin tinggi niat seseorang untuk melakukan perilaku pencegahan.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya yang menyatakan bahwa norma subjektif dapat mempengaruhi perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok melalui niat berperilaku. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Merken *et al* (2011), hasil penelitiannya menyatakan bahwa norma subjektif memiliki hubungan yang lemah dengan perilaku merokok, namun norma subjektif tetap memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok melalui niat untuk merokok (Merken *et al*, 2011). Menurut penelitian Cooke *et al* (2014) dan penelitian Karimy *et al* (2015), Norma subjektif juga mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengonsumsi alkohol (Cooke *et al*, 2014).

3. Pengaruh Persepsi Pengendalian Perilaku Terhadap Perilaku Pencegahan Konsumsi Alkohol dan Merokok

Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh secara langsung antara persepsi pengendalian perilaku terhadap perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok, namun persepsi pengendalian perilaku me-

iliki pengaruh positif secara tidak langsung melalui niat. Persepsi pengendalian perilaku terbentuk dari keyakinan individu untuk mampu melakukan suatu perilaku dengan mudah, semakin individu merasa mudah dalam melakukan perilaku, maka akan semakin baik persepsinya. Persepsi pengendalian perilaku seseorang tidak terlepas dari dukungan dari orang-orang yang berada di sekitarnya, semakin seseorang merasa didukung sumber daya termasuk orang yang dianggap penting bagi hidupnya maka seseorang akan merasa semakin mudah melakukan suatu perilaku seperti pencegahan konsumsi alkohol dan merokok.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian lainnya, seperti penelitian Merken *et al* (2011), hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi pengendalian perilaku dapat mempengaruhi perilaku merokok melalui niat berperilaku, dimana semakin baik persepsi seseorang maka semakin tinggi niatnya untuk melakukan perilaku (Merken *et al*, 2011). Hasil penelitian serupa juga diperoleh Smith *et al* (2007), hasil penelitiannya menyatakan bahwa persepsi pengendalian perilaku memiliki hubungan dengan niat untuk melakukan perilaku merokok (Smith *et al*, 2007). Sedangkan menurut penelitian Cooke *et al* (2014), persepsi pengendalian perilaku berkaitan dengan perilaku untuk mengonsumsi alkohol yaitu melalui niat (Cooke *et al*, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh sikap, norma subjektif, persepsi pengendalian perilaku secara tidak langsung yaitu melalui niat terhadap perilaku pencegahan konsumsi alkohol dan merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Barmpagianni E, Travlos A, Kalokairinou A, Sachlas A, Zyga S (2014). Predictor of Smoking and Alcohol Use Behaviour in Undergraduate Students: Application of the Theory of Planned Behaviour. *International Journal of Caring Sciences*. 7: 477-487.
- Darajah S (2014). Faktor Determinan Penghambat Berhenti Merokok pada Kepala Keluarga di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar. Surakarta: UMS.
- Depkes RI (2009). Profil Kesehatan Indonesia 2008. Jakarta: Depkes RI.
- Fauzi R, Mohammad K, Antoyo A, Soewarso K, Zakiyah (2013). Atlas Tobacco Indonesia In: 2013. Jakarta: Tobacco Control Support Center.
- Karimy M, Zareban I, Araban M, Montazeri A (2015). An Extended Theory of Planned Behavior (TPB) Used to Predict Smoking Behavior Among a Sample of Iranian Medical Students. *Int J High Behav Addict*. 4(3). Doi: 10.5812/ijhrba.24715.
- Kemenkes RI (2015). InfoDatin: Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia. ISSN 2442-7659. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kye SY, Park K (2012). Psychosocial Factors and Health Behavior among Korean Adults: A Cross-Sectional Study. *Asian Pacific of Cancer Prevention*. 13. Doi: 10.7314/APJCP.2012.13.1.049.
- Mananggell YA, Maramis FRR, Engkeng S (2016). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Mengkonsumsi Alkohol pada Pelajar di SMA 1 Siau Barat Kabupaten Kepulauan Sitaro. *UNSRAT*. 5(1). ISSN 2302-2493.
- Mcgee CE, Trigwell J, Fairclough SJ, Murphy R, Porcellato L, Ussher M, Fowweather L (2015). Influence of Family and Friend Smoking on Intentions to Smoke and Smoking-Related Attitudes and Refusal Self-Efficacy among 9-10 Year Old Children from Deprived Neighbourhoods: A Cross-Sectional Study. *BMC Public Health*. Doi: 10.1186/s12889-015-1513-z.
- Merken L, Candel M, Osch LV, Vries HD (2011). Smoke Without Fire: The Impact of Future Friends on Adolescent Smoking Behavior. *British Journal of Health Psychology*. (16): 170-188.
- Sulistiyowati D (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Usia Pertengahan Tentang Bahaya Minuman Keras dengan Perilaku minuman keras di Desa Klumprit Sukoharjo. Surakarta: UMS.
- WHO (2012). WHO Report On The Global Tobacco Epidemic.
- Wurangian FD, Engka D, Sumual J (2011). Analisis Pola Konsumsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi yang Kost di Kota Manado. Manado: Universitas Sam Ratulangi.